

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Novianti Suwarni
160810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Novianti Suwarni
160810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novianti Suwarni
NPM/NIP : 160810015
Fakultas : Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 18 Februari 2020


Novianti Suwarni

160810015

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Novianti Suwarni
160810015**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Februari 2020



**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E
Pembimbing**

ABSTRAK

Pada era globalisasi yang berkembang semakin maju dan pesat sehingga adanya peningkatan dalam hal perekonomian secara global terutama Indonesia. Peningkatan perekonomian itu sendiri tidak bisa berkembang jika tidak adanya dukungan dari peningkatan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan minat konsumen dimana menjadi salah satu sektor yang paling dominan di kalangan perekonomian ini. Aspek akuntansi keuangan yang dilaksanakan dalam sebuah perusahaan khususnya disektor laba sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan selalu mengincar laba melalui berbagai cara agar bisa memajukan perusahaannya dan menjaga kelangsungan hidup karyawannya. Penelitian ini untuk menguji dan menganalisa Masalah Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan subsektor perdagangan eceran dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 7 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh dari IDX perwakilan Batam berupa laporan keuangan tahun 2014-2018. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan sebesar $> 0,05$ sedangkan likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan sebesar $< 0,05$ terhadap profitabilitas. Dan untuk hasil uji f menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas. secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas; Perputaran Modal Kerja; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

In the era of globalization that is developing increasingly advanced and rapidly resulting in an increase in terms of the global economy, especially Indonesia. The increase in the economy itself cannot develop if there is no support from the increase in the trade, services and investment sectors used to meet the needs and interests of consumers which is one of the most dominant sectors in this economy. The aspect of financial accounting carried out in a company, especially in the profit sector, is very influential on the company. The company is always eyeing profits through various ways in order to advance the company and maintain the survival of its employees. This research is to test and analyze the Problems of Working Capital Turnover, Company Size, Liquidity and Solvency of Company Profitability in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population of this study consisted of 25 retail trade subsector companies with a purposive sampling technique of 7 companies. The data used are secondary data, obtained from IDX Batam representatives in the form of 2014-2018 financial statements. The method of data analysis is done by using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, showed that working capital turnover and company size partially had no significant effect of > 0.05 while liquidity and solvency partially had a significant effect of < 0.05 on profitability. And for the f test results show that the working capital turnover, company size, liquidity and solvency. simultaneously or jointly significant effect on profitability.

Keywords: *Company Size; Liquidity; Profitability; Solvability; Working Capital Turnover*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak., sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
9. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 18 Februari 2020
Penulis

Novianti Suwarni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Perumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.6.1. Manfaat Teoritis	13
1.6.2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Dasar.....	15
2.1.1. Modal Kerja.....	15
2.1.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	16
2.1.1.2. Perputaran Modal Kerja.....	17
2.1.1.3. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	18
2.1.2. Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.2.1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.....	19
2.1.3. Likuiditas.....	20
2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	20
2.1.3.2. Rasio-Rasio Likuiditas.....	20
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	24
2.1.3.4. Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	25
2.1.4. Solvabilitas	25
2.1.4.1. Rasio-Rasio Solvabilitas	25
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	29
2.1.4.3. Hubungan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	30
2.1.5. Profitabilitas	30
2.1.5.1. Rasio-Rasio Profitabilitas	30
2.2. Penelitian Terdahulu	34

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	38
2.4.	Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain Penelitian.....	40
3.2.	Operasional Variabel.....	41
3.2.1.	Variabel Bebas.....	41
3.2.2.	Variabel Terikat.....	42
3.3.	Populasi dan Sampel	44
3.3.1.	Populasi	44
3.3.2.	Sampel	46
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.	Metode Analisis Data.....	48
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	49
3.5.2.1.	Uji Normalitas.....	49
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	49
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi.....	51
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	53
3.5.4.1.	Uji Parsial (Uji T)	53
3.5.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	54
3.5.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	56
3.6.1.	Lokasi Penelitian	56
3.6.2.	Jadwal Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	58
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	60
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	60
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	62
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	64
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	64
4.1.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.4.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	67
4.1.4.1.	Uji Parsial (Uji T)	67
4.1.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	69
4.1.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.2.1.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	71
4.2.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Kerja Terhadap Profitabilitas	72
4.2.3.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Kerja Terhadap Profitabilitas	72
4.2.4.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Kerja Terhadap Profitabilitas	73
4.2.5.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas, Histogram.....	60
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i>	61
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran	45
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran	47
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	52
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.6 Uji Parsial (Uji T).....	68
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	70

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1	Perputaran Modal Kerja.....	18
Rumus 2.2	Ukuran Perusahaan	19
Rumus 2.3	<i>Current Ratio</i>	21
Rumus 2.4	<i>Quick Ratio</i>	22
Rumus 2.5	<i>Cash Ratio</i>	23
Rumus 2.6	Rasio Perputaran Kas	23
Rumus 2.7	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	24
Rumus 2.8	<i>Debt to Asset Ratio</i>	26
Rumus 2.9	<i>Debt to Equity Ratio</i>	27
Rumus 2.10	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	28
Rumus 2.11	<i>Times Interest Earned</i>	28
Rumus 2.12	<i>Fixed Charge Coverage</i>	29
Rumus 2.13	<i>Gross Profit Margin</i>	31
Rumus 2.14	<i>Net Profit Margin</i>	32
Rumus 2.15	<i>Cash Flow Margin</i>	32
Rumus 2.16	<i>Return On Asset</i>	33
Rumus 2.17	<i>Return On Equity</i>	34
Rumus 3.1	Regresi Linear Berganda.....	53
Rumus 3.2	Uji T	54
Rumus 3.3	Uji F	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PENDUKUNG PENELITIAN

Lampiran I	Penelitian Terdahulu
Lampiran II	Tabulasi Data
Lampiran III	Laporan Keuangan
Lampiran IV	Hasil Uji SPSS Versi 25
Lampiran V	T Tabel
Lampiran VI	F Tabel

LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Lampiran VII	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VIII	Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin maju serta pesatnya era globalisasi yang berkembang menyebabkan adanya peningkatan dalam hal perekonomian secara global terutama Indonesia. Peningkatan perekonomian itu sendiri tidak bisa berkembang jika tidak adanya dukungan dari peningkatan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan minat konsumen dimana menjadi salah satu sektor yang paling dominan di kalangan perekonomian ini. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi diantaranya adalah subsektor perdagangan besar, perdagangan eceran, kesehatan, restoran, hotel dan pariwisata, jasa komputer dan perangkat, periklanan, percetakan dan media dan subsektor lainnya.

Perusahaan perdagangan eceran yang persaingannya semakin ketat. Persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan sejenis tidak bisa dihindari sehingga terdapat banyak perusahaan yang bermunculan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk lebih berinovasi, imajinatif dan mampu beradaptasi untuk bisa menghadapi persaingan agar bisa tetap bertahan dalam dunia persaingan perekonomian ini. Aspek akuntansi keuangan yang dilaksanakan dalam sebuah perusahaan khususnya disektor laba sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan selalu mengincar laba melalui berbagai cara agar bisa memajukan perusahaannya dan menjaga kelangsungan hidup karyawannya.

Perkembangan suatu perusahaan tentunya tidak mungkin terhindar dari

modal kerja yang dimilikinya. Modal kerja yang cukup banyak bermanfaat buat sebuah perusahaan supaya terhindar dari kekurangan finansial. Oleh sebab itu, manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan harus cermat dan teliti dalam memutuskan suatu pertimbangan mengenai modal kerja karena faktor penting dari kepailitan suatu perusahaan adalah tidak memadainya atau kesulitan dalam memiliki modal kerja yang sebagai halangan maupun terhentinya perusahaan dalam melancarkan kegiatan produksi. Sebaliknya, jika memiliki kapabilitas lebih dalam modal kerja menyatakan bahwa terdapatnya dana yang tidak disalurkan dengan baik .

Untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut diurus dengan baik atau tidak adalah dengan menggunakan indikator perputaran modal kerja. Sering kali banyak perusahaan yang kesulitan dalam mengelola modal yang dimiliki secara ekonomis serta praktis. Oleh sebab itu, perusahaan yang masih beroperasi sangat membutuhkan perputaran modal kerja. Modal kerja bermula dari pendapatan atau harta yang untuk membiayai aktivitas harian perusahaan yang selalu bekerja dalam rentang waktu tertentu.

Dalam penetapan modal kerja seringkali timbul pertanyaan apakah modal sendiri cukup untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan secara keseluruhan atau tidak. Pada umumnya, modal sendiri tidak mencukupi untuk membiayai biaya-biaya proses operasional sehari-hari karena modal sendiri sudah digunakan untuk membiayai aktiva tetap pada saat perusahaan mulai beroperasi dan tidak dapat dipungkiri lagi apabila pada saat pembelian aktiva tetap menggunakan sistem kredit yang bersifat jangka panjang agar modal yang

dimiliki tidak langsung habis hanya untuk membeli aktiva tetap tersebut karena masih perlu membiayai kebutuhan yang lainnya.

Oleh sebab itu, perusahaan dituntut harus mampu mencari alternatif lain dalam menambah modal kerja agar perputaran modal kerja dapat terus menerus meningkat dan dapat sesegera mungkin melunasi hutang-hutang yang berupa termin pendek maupun termin panjang.

Ukuran perusahaan dipandang dari keseluruhan harta yang didapat dari suatu perusahaan yang digunakan demi menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan pasti memiliki banyaknya harta begitu pula juga dengan perusahaan yang ukuran kecil pasti memiliki aset yang kecil. Ukuran besar perusahaan tentunya mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena memiliki keuntungan yang kompetitif dimana dapat menentukan kekuatan harga yang ada di pasar dengan menurunkan biaya produksi bersamaan dengan meningkatnya produksi.

Kebutuhan dana dalam suatu perusahaan bisa dipenuhi melalui modal dari bagian internal maupun eksternal. Modal yang diperoleh dari sisi eksternal dapat memperbanyak total tunggakan perusahaan yang memicu perusahaan dalam melunasi semua tunggakan dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, likuiditas dalam suatu perseroan memiliki kekerabatan yang erat dengan kesanggupan perseroan dalam membayar semua tanggung jawab yang harus lekas dibayar. Supaya bisa membayar kewajiban tersebut, bahwa perusahaan harus memiliki alat-alat yang bersifat cair seperti harta lancar yang besarnya mesti lebih banyak dibanding tunggakan yang mesti dibayar yang berbentuk hutang-hutang lancar. Bila harta

lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar bermaksud perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang mudah dicairkan menjadi kas dan tingkat likuiditas perusahaan akan terbilang lebih besar apabila harta lancar yang dimiliki suatu perusahaan semakin luas dibandingkan hutang lancar.

Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang mempunyai peranan yang bermanfaat dan menjadi salah satu ketertarikan utama bila perusahaan melaksanakan analisis keuangan, sebab likuiditas suatu perusahaan menjadi salah satu bagian dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola bisnis karena menyangkut pada cadangan keperluan dana dan uang tunai. Bila dipandang dari sisi investor, likuiditas yang banyak tidak selamanya bermanfaat untuk perusahaan berhubung pada dasarnya kemungkinan menyebabkan modal yang tidak berguna yang sesungguhnya tersebut dimanfaatkan untuk penanaman modal yang bermanfaat bagi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaan yang telah dijalaninya dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang lebih besar melalui utang. Utang tinggi berpotensi bagi perusahaan untuk mendapatkan laba, tetapi utang yang besar juga berbahaya bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak mampu membayar utang, maka sangat tidak baik untuk kelangsungan perusahaan (Kemalasari & Ningsih, 2019). Kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh tunggakan baik termin waktu panjang maupun pendek menggunakan rasio solvabilitas. Pembayaran menjadi terhambat bila tunggakan perusahaan besar sehingga biaya dan tanggung jawab dalam melunasinya juga menjadi tinggi. Solvabilitas menjadi semakin besar dikarenakan

perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan modal sehingga beban hutang yang perlu dilunasi juga meningkat yang berdampak menurunnya profitabilitas laba perusahaan.

Setiap perusahaan berupaya mencari jalan demi memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal agar dapat bertahan lama di pasar. Laba yang diperoleh suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur dimana untuk melihat seberapa efektifnya perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang dijalankannya. Profit yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan tersebut akan tercapai dengan baik bila perusahaan telah menetapkan strategi dan harapan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Suatu perusahaan beranggapan bahwa laba sangat penting dimana bakal mempertahankan keberlangsungan hidup dan supaya bisa berkompetisi dengan perusahaan lain. Hal tersebut bisa membuat perusahaan dapat bertahan lebih lama ialah profitabilitas. Untuk menilai kemampuan perseroan dalam mengetahui seberapa banyak keuntungan atau laba yang diperoleh dari kinerja keuangan dalam periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu dengan rasio profitabilitas. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui rasio profitabilitas yang stabil sebaliknya bila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tidak stabil maka dari itu kemungkinan perseroan tersebut tidak dapat bertahan lama.

Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang optimal dapat dilihat dari salah satu kinerja perusahaan yaitu

profitabilitas. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam rentang jangka waktu tertentu yang mengidentifikasi perusahaan bisa memiliki peluang yang baik atau buruk di waktu yang akan mendatang yang telah dijelaskan dalam profitabilitas. Salah satu alasan pentingnya masalah profitabilitas bagi suatu perusahaan disebabkan karena profitabilitas ialah tolak ukur dalam melihat sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Profitabilitas juga dapat digunakan oleh pihak intern dalam membangun target maupun anggaran serta sebagai hasil penilaian dalam melakukan operasi perusahaan, sedangkan bagi investor digunakan untuk menaksir modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dapat berfungsi untuk memperkirakan kinerja profitabilitas suatu perusahaan. Jika dilihat dari seberapa besar indeks ROA (*Return On Assets*) maka kita dapat mengetahui hasil keuntungan suatu perusahaan dalam penggunaan seluruh harta. Suatu perusahaan tentunya tidak akan terlepas dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas supaya ROA tercapai dengan baik.

Tabel 1.1

Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	18.62%	17.90%	18.93%	17.63%	18.35%
2	AMRT	4.09%	3.05%	2.84%	1.18%	3.02%
3	CSAP	3.47%	1.22%	1.76%	1.73%	1.55%
4	ERAA	3.50%	2.95%	3.53%	3.91%	7.01%
5	LPPF	41.64%	45.79%	41.57%	35.14%	21.79%
6	MAPI	0.84%	0.32%	1.95%	3.06%	6.44%

7	MIDI	5.37%	4.35%	4.60%	2.11%	3.21%
8	RALS	7.80%	7.35%	8.79%	8.31%	11.20%
9	TELE	6.07%	5.20%	5.71%	4.78%	5.33%

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Bisa dilihat dari tabel diatas untuk perubahan rasio profitabilitas mengalami perubahan ketidaktepatan dari tahun ke tahun mengenai ROA perusahaan perdagangan, jasa & investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Penerapan sumber daya yang dimiliki bisa menimbulkan terjadinya perubahan rasio profitabilitas yang menyebabkan tingkat pengembalian aset juga menurun dan adanya laba (*profit*) perusahaan yang tidak sehat.

Dapat dilihat pada tabel 1.1, Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 18,62% yang berfluktuasi dan mengalami penurunan laba pada tahun 2015 menjadi 17,90%. Laba pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,03% menjadi 18,93% dan pada tahun 2017 laba sebesar 17,63%. Laba pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18,35%.

Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 4,09%. Laba mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,05%. Penurunan laba terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,84% serta 1,18% pada tahun 2017. Kenaikan drastis terhadap laba pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,02%.

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar 3,47% serta mengalami penurunan menjadi 1,22% pada tahun 2015. Laba mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 1,76%. Penurunan laba pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 1,73% dan 1,55%.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) memiliki laba sebesar 3,50% pada tahun 2014 dan laba mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 2,95%. Peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar 3,53% dan laba pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 3,91%. Laba di tahun 2018 juga mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 7,01%.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki laba sebesar 41,64% pada tahun 2014. Laba mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 45,79%. Penurunan laba pada tahun 2016 menjadi sebesar 41,57% serta pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 35,14%. Laba mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 21,79%.

Pada tahun 2014 Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mempunyai laba sebesar 0,84%. Penurunan laba terjadi pada tahun 2015 menjadi 0,32%. Laba mengalami kenaikan sebesar 1,63 dari 1,95% menjadi 2,66% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 3,06%. Sedangkan pada 2018 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 6,44%.

Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 5,37% dan laba sebesar 4,35% pada tahun 2015. Laba pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 4,60% dan 2,11%. Laba pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,21%.

Pada Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) juga memiliki fluktuasi pada laba. Laba sebesar 7,80% pada tahun 2014. Penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,45 dari 7,80% menjadi 7,35%. Pada tahun 2016 memiliki laba sebesar

8,79% dan penurunan laba pada tahun 2017 menjadi 8,31%. Laba mengalami kenaikan sebesar 11,20% pada tahun 2018.

Untuk Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) memiliki laba sebesar 6,07% pada tahun 2014. Penurunan laba pada tahun 2015 sebesar 0,87 menjadi 5,20%. Kenaikan laba pada tahun 2016 laba menjadi 5,71% dan di tahun 2017 laba mengalami penurunan menjadi 4,78%. Laba pada tahun 2018 mengalami kenaikan 5,33%.

Dampak penurunan profitabilitas perusahaan berdasarkan tahun-tahun sebelumnya dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil karena akan mempengaruhi keputusan investasi. Ini juga akan berdampak pada modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi tindakan operasional perusahaan pada periode saat ini dan di masa depan.

Likuiditas perusahaan memungkinkan ditahap aman karena perusahaan mematok aset dengan besar sehingga laba akan menurun. Laba yang lebih tinggi bisa diperoleh melalui likuiditas yang tinggi dari dana yang menganggur. Berbeda dengan solvabilitas, yang mana modal sendiri lebih sedikit dipakai daripada utang sehingga solvabilitas naik akibat beban utang yang besar wajib ditanggung perusahaan dan penurunan laba ialah dampak dari hal ini.

Menurut penelitian Oxtaviana & Khusbandiyah (2015) bahwa modal kerja dapat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut penelitian Aldi Nur Afwuam (2018) bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Slamet Mulyono,

Djumahir Djumahir (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian PA & Marbun (2016) menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian PA & Marbun (2016) bahwa variabel *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis berminat untuk mengamati dan mendalami lebih rinci mengenai persoalan yang berlangsung. Maka dari itu riset ini diberi judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang dijabarkan bisa deskripsikan sebagai masalah yaitu:

1. Meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.
2. Memperluas pangsa pasar perusahaan.
3. Dampak tingkat likuiditas maupun solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Profitabilitas perusahaan yang selalu mengalami fluktuasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk menyempang pengkajian ruang lingkup yang terbilang ekstensif serta peneliti hanya ingin

berfokus pada pokok atau subjek yang dipilih, maka dari itu penulis melangsungkan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Riset ini menggunakan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.
2. Pengukuran *Working Capital Turnover (WCT)* sebagai perputaran modal kerja, *Ln Total Assets* sebagai ukuran perusahaan, *Current Ratio (CR)* sebagai likuiditas dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai solvabilitas merupakan variabel independen.
3. Objek penelitian adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian ialah pada tahun 2014 – 2018.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan di atas diuraikan menjadi beberapa identifikasi masalah dirumuskan menjadi berbagai macam berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang bisa disampaikan berdasarkan rumusan masalah di atas yakni:

1. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam suatu ilmu pengetahuan baru bagi peneliti sehingga bisa mendalami bidang akuntansi keuangan mengenai bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai referensi untuk peneliti lain merupakan manfaat teoritis yang bisa disampaikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Terbuka

Dalam hasil riset ini dapat berarti bagi perusahaan untuk mendapati pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk penilaian pengutipan kebijakan finansial agar kinerja perusahaan naik.

2. Bagi Institusi UPB

Riset ini dimaksudkan agar bisa menyampaikan informasi yang berguna dan sebagai referensi tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan jasa, perdagangan dan investasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta selaku objek pelajaran yang terkini untuk mahasiswa baru selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Selaku referensi dan pelengkap pengetahuan berkaitan dengan topik pada penelitian ini serta bisa sebagai materi acuan untuk penelitian selanjutnya adalah harapan dari hasil penelitian ini.

4. Bagi Investor

Harapan untuk investor bisa menjadikan hasil penelitian ini selaku data referensi sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Modal Kerja

Harta lancar yang memiliki manfaat di dalam suatu aktivitas perusahaan yang membutuhkan pengelolaan yang baik oleh manajer perusahaan supaya operasional perusahaan tersebut berjalan lebih efisien dan optimal merupakan arti dari modal kerja ataupun *working capital* (Ambarwati, 2010: 111).

Istilah modal kerja yakni penanaman modal yang diperlukan perusahaan demi melancarkan aktivitas operasi perusahaan berupa harta jangka pendek maupun harta lancar seperti persediaan, piutang, kas dan bank (Kasmir, 2012: 250).

Pada dasarnya modal kerja dapat dikatakan sebagai salah bagian dari aset perusahaan yang terdiri dari berbagai komponen-komponen aset lancar baik kas maupun nonkas yang digunakan untuk menggerakkan tindakan operasional perseroan, jika tidak ada tersedianya modal kerja maka diketahui tindakan operasional dalam suatu perseroan tidak akan pernah berjalan dengan baik ataupun lancar (Bambang, 2017: 42)

Modal kerja merupakan jumlah aktiva yang dibelanjai dari sumber dana *long term debt*, yang tidak membutuhkan *repayment* dalam *short term* yang merupakan hasil selisih antara total *current asset* dan utang lancar (Kariyoto, 2017: 37).

2.1.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Berdasarkan Kasmir (2012: 254), perusahaan membutuhkan modal kerja yang perlu terwujud berdasarkan keperluan perusahaan. Tetapi pada kenyataan umumnya keperluan modal kerja tidak selalu bagai yang diinginkan dikarenakan untuk mewujudkan keperluan modal sangat bergantung pada beraneka unsur.

Menurut Kasmir (2016: 254) modal kerja mempengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah:

1. Syarat kredit

Biasanya untuk menaikkan penjualan dilakukan dengan beraneka macam solusi seperti penjualan secara mengkredit. Penjualan dengan cara mengkredit memberikan manfaat yaitu adanya toleran dalam waktu pembayaran bagi pembeli untuk membeli suatu produk dengan cara pelunasannya dicicil berulang kali sesuai dengan rentang waktu tertentu. Pembayaran dengan seperti mencicil (angsur) dalam syarat kredit atau penjualan bisa mempengaruhi modal kerja. Dalam membeli berbagai bahan atau barang dagangan serta penjualan barang biasanya disebut sebagai syarat-syarat kredit.

2. Jenis perusahaan

Pada praktik dasarnya ada dua jenis kegiatan perusahaan yaitu perusahaan daam bidang jasa maupun nonjasa (industri). Perusahaan jasa diketahui tidak perlu modal yang banyak dibandingkan dengan perusahaan nonjasa (industri). Kas, piutang dan persediaan merupakan investasi yang relatif kecil pada perusahaan jasa dibanding perusahaan industri. Dengan itu, maka bisa disimpulkan bahwa jenis perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

3. Tingkat perputaran persediaan

Di dalam modal kerja, pengaruh tingkat perputaran persediaan sangat berarti bagi suatu perusahaan. Bila tingkat perputaran persediaan tinggi maka kebutuhan modal semakin rendah sebaliknya bila tingkat perputaran persediaan rendah maka kebutuhan modal semakin tinggi. Oleh sebab itu, maka perputaran persediaan diperlukan yang cukup tinggi dimana bisa memperendah risiko kerugian yang membuat dampak terhadap menurunnya harga serta mengirit biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan.

4. Waktu produksi

Lamanya atau masa waktu perusahaan dalam dalam penerapan suatu produk merupakan istilah dari waktu produksi. Bila semakin pendek jangka waktu dalam pembuatan produk sehingga memperkecil modal kerja yang diperlukan bila waktu untuk memproduksi produk semakin lama, bisa diketahui bahwa modal kerja yang dibutuhkan besar.

2.1.1.2. Perputaran Modal Kerja

Perbandingan akal yang digunakan untuk menaksir modal kerja ataupun mengukur suatu keefektifan dalam perseroan selama jangka waktu tertentu yaitu perputaran modal kerja (*working capital turn over*) (Kasmir, 2012: 182). Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rasio perputaran modal kerja sangat dibutuhkan dalam menilai suatu keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki suatu perseroan agar dapat menghasilkan penjualan. Tingginya perputaran piutang atau persediaan barang

dagang maupun saldo kas yang terbilang kecil bisa mengakibatkan perputaran modal kerja yang tinggi bila sebaliknya rendahnya perputaran persediaan barang dagang, piutang atau saldo kas yang terlalu besar mengakibatkan perputaran modal kerja rendah (Hery, 2015: 552).

Menurut Kasmir (2012: 183) mencari perputaran modal kerja diperlukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

atau

Rumus 2.1
Perputaran
Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.1.3. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Amdani & Desnerita (2015) diketahui melakukan penelitian secara parsial yang menunjukkan terbentuknya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh perputaran modal kerja serta profitabilitas perusahaan-perusahaan wajib pajak yang diamati oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat sektor usaha dagang. Hal ini bisa terlihat dengan peningkatan profitabilitas yang dikatakan semakin kerap perputaran modal kerja yang dilihat dengan bertambahnya penjualan dengan anggapan bahwa menekankan biaya beban hutang akan membuat hutang semakin berkurang.

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengilustrasikan total harta maupun total penjualan bersih dalam melihat besar kecilnya suatu perusahaan . Bila semakin kecil total harta maupun penjualan maka semakin kecil suatu ukuran perusahaan dan sebaliknya (Hery, 2017: 12).

Rifai, Arifati, & M. (2015) mengemukakan bahwa untuk pengukuran aset perusahaan diukur untuk mengetahui ukuran perusahaan yang menunjukkan berapa tingginya harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingginya total aset yang dimiliki suatu perusahaan menandakan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan tersebut. Harta yang besar bagi perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan maksimal sebaliknya bila perusahaan yang memiliki aset kecil juga akan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan asetnya tersebut.

Rumus untuk ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln(Total\ Assets)$$

Rumus 2.2
Ukuran Perusahaan

2.1.2.1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Aldi Nur Afwuam (2018) menyatakan analisis secara parsial membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dimana ketika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas menurun.

2.1.3. Likuiditas

Likuiditas diukur dari keahliannya dalam menjalankan suatu kewajiban jangka pendeknya pada saat rentang waktu sampai dan mengacu pada solvabilitas posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh atau kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya. (Lawrence J.Gitman, 2015: 119).

2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Berdasarkan Hery (2017: 2), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban adalah :

1. Perusahaan tidak memiliki dana yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendek.
2. Dalam menjual persediaan barang dagang, serta menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya ketika terdapat utang yang jatuh tempo akan membuat perusahaan menunggu dalam mencairkan berbagai aset lancar yang lain.

2.1.3.2. Rasio-Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan secara tepat waktu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya misalnya pembayaran listrik, telepon, air PDAM, dan sebagainya. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Irham Fahmi, 2017: 121).

Dalam meningkatkan kemudahan relatif suatu aktiva yang bertujuan agar segera berubah menjadi kas dengan sedikit atau tanpa adanya penurunan nilai, serta tingkat kepastian mengenai jumlah kas yang diperoleh ditunjukkan dalam rasio likuiditas (Manahan P.Tampubolon, 2013: 40).

Suatu perseroan akan dikatakan wajib dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan rentang waktu sampai merupakan istilah dari rasio likuiditas (Hery, 2017: 3).

Kinerja perusahaan dalam menerapkan suatu kewajiban yang sudah sampai baik kewajiban kepada sudut luar perusahaan ataupun didalam perusahaan digunakan rasio likuiditas (Kasmir, 2016: 129).

Berdasarkan Kasmir (2016: 133), terdapat berbagai jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun. Ini memberi tahu investor dan analis bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar di neraca untuk memenuhi utang saat ini dan hutang lain.

Rasio lancar juga dapat membandingkan semua aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar. Ini biasanya didefinisikan sebagai aset yang berupa uang tunai atau akan berubah menjadi uang tunai dalam setahun atau kurang, dan kewajiban yang akan dibayarkan dalam setahun atau kurang. Rasio lancar juga disebut sebagai rasio “modal kerja” dan membantu investor lebih memahami tentang kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya dengan aset lancar.

Untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rumus 2.3
Current Ratio

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah indikator posisi likuiditas jangka pendek perusahaan dan menilai penguasaan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya dengan asetnya yang paling likuid. Oleh sebab itu, rasio cepat dapat menunjukkan kemampuan perusahaan secara instan dalam menggunakan aset yang hamper tunai yang artinya aset yang dapat dikonversi dengan cepat akan menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancar, itu juga disebut *acid test ratio*. *Acid test ratio* ialah tes cepat yang dirancang untuk menghasilkan hasil yang instan.

Untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.4
Quick Ratio

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas dapat dikatakan sebagai pengukuran likuiditas perusahaan, khususnya rasio total kas dan setara kas perusahaan terhadap kewajiban lancar. Metrik menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan sumber daya tunai atau hampir tunai, seperti sekuritas yang mudah dipasarkan. Informasi ini berguna bagi kreditor ketika mereka memutuskan berapa banyak uang. Jika ada, mereka akan bersedia untuk meminjamkan perusahaan.

Rasio kas biasanya diperoleh dengan menambahkan total cadangan kas perusahaan dan sekuritas hampir tunai dan membagi jumlah itu dengan total kewajiban lancar. Rasio kas juga bisa dikatakan lebih konservatif daripada rasio

likuiditas lainnya karena hanya mempertimbangkan sumber daya perusahaan yang paling likuid.

Untuk menghitung rasio kas (cash ratio) digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.5
Cash Ratio

4. Rasio Perputaran Kas

Perputaran kas adalah jumlah kali yang dihabiskan perusahaan melalui kasnya selama periode pelaporan. Perputaran kas biasanya menghitung jumlah perputaran uang bersumber pada pendapatan perusahaan di atas saldo kas rata-rata selama periode itu.

Perputaran kas yang tinggi dapat berarti bahwa suatu perusahaan melalui siklus kasnya dengan cepat, walaupun ini bisa berarti bahwa perusahaan akan menjadi efisien dengan kasnya. Perputaran kas juga bisa berpotensi bagi perusahaan kekurangan uang tunai dan mungkin memerlukan pembiayaan jangka pendek di masa depan.

Untuk menghitung rasio perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.6
Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio persediaan terhadap modal kerja didefinisikan sebagai metode untuk menunjukkan bagian mana dari persediaan perusahaan yang dibiayai dari kas yang tersedia. Ini penting untuk bisnis yang menyimpan inventaris dan bertahan

hidup dengan persediaan uang tunai. Secara umum, semakin rendah rasionya, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan. Namun, nilai inventaris terhadap rasio modal kerja bervariasi dari industri dan perusahaan.

Untuk menjelaskan inventaris ke modal kerja dengan lebih baik, ini merupakan indikator penting dari efisiensi operasi perusahaan. Nilai persediaan 1 atau kurang dari modal kerja yang rendah berarti bahwa perusahaan memiliki likuiditas aset lancar yang tinggi. Walaupun itu juga bisa berarti persediaan yang tidak mencukupi, rasio nilai persediaan dan modal kerja yang tinggi berarti bahwa perusahaan membawa terlalu banyak persediaan dalam persediaan. Karena persediaan yang berlebihan dapat menempatkan beban berat pada sumber daya tunai perusahaan, itu tidak menguntungkan bagi manajemen. Masalah utama bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasinya adalah untuk mengidentifikasi tingkat persediaan yang optimal dan dengan demikian meminimalkan biaya yang terikat dalam persediaan. Untuk menghitung *inventory to net working capital* digunakan rumus sebagai berikut:

$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ Liabilities}$	<p>Rumus 2.7 <i>Inventory to Net Working Capital</i></p>
---	---

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah berdasarkan (Hery, 2017: 287):

1. Menghitung kapasitas perseroan dalam melunasi semua utang atau kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Memperkirakan seberapa peningkatan ketersediaan uang kas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.
3. Menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan total aset lancar.
4. Membuktikan situasi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan menilai selama beberapa periode.
5. Alat perencanaan keuangan di masa yang akan mendatang terutama yang berhubungan dengan utang jangka pendek dan perencanaan kas.

2.1.3.4. Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Riset yang dilakukan (PA & Marbun, 2016) menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (*return on assets*).

2.1.4. Solvabilitas

Istilah solvabilitas adalah rasio untuk menghitung *leverage* suatu perusahaan (Hantono, 2018: 12).

2.1.4.1. Rasio-Rasio Solvabilitas

Dalam mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang diperlukan rasio solvabilitas (Kasmir, 2016: 151).

Indikator dalam melihat kemampuan perusahaan dalam membenahi kewajiban jangka panjang atau pendek bila perusahaan dilikuidasi adalah rasio solvabilitas (Hartono, 2012: 249).

Berdasarkan Kasmir (2016: 155), terdapat berbagai jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio utang untuk perusahaan tertentu mengungkapkan apakah mereka memiliki pinjaman atau tidak, dan jika demikian, bagaimana pembiayaan kreditnya dibandingkan dengan asetnya. Ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset, dengan rasio utang yang lebih tinggi. Rasio utang dapat digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan individu, bisnis atau pemerintah. Investor dan pemberi pinjaman menghitung rasio utang untuk suatu perusahaan dari laporan keuangan utamanya, seperti yang mereka lakukan dengan rasio akuntansi lainnya.

Dari perspektif risiko murni, rasio yang lebih rendah (0,4 atau lebih rendah) dianggap sebagai rasio utang yang lebih baik, ini dikarenakan bunga hutang harus dibayar terlepas dari profitabilitas bisnis, terlalu banyak hutang dapat membahayakan seluruh operasi jika arus kas mengering. Perusahaan yang tidak dapat membayar utangnya sendiri mungkin terpaksa menjual aset atau menyatakan kebangkrutan. Sedangkan rasio utang yang lebih tinggi (0,6 atau lebih tinggi) membuatnya lebih sulit untuk meminjam uang. Pemberi pinjaman sering memiliki batasan rasio utang dan tidak memberikan kredit lebih lanjut kepada perusahaan-perusahaan yang kelebihan utang.

Untuk menghitung *debt to asset ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rumus 2.8

Debt to Asset Ratio

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini kegunaannya untuk menilai *leverage* keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah metrik penting yang digunakan dalam keuangan perusahaan. Ini adalah ukuran sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang versus dana yang dimiliki sepenuhnya. Lebih khusus, itu mencerminkan kemampuan ekuitas pemegang saham untuk menutupi semua hutang dalam hal terjadi penurunan bisnis.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* digunakan rumus sebagai

$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$	<p>Rumus 2.9 <i>Debt to Equity Ratio</i></p>
---	---

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Perbandingan rasio antara utang jangka panjang ini dihitung dengan mengambil utang jangka panjang perusahaan dan membaginya dengan nilai buku ekuitas biasa. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin tinggi rasionya. Secara umum, perusahaan dengan rasio yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko.

Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat risiko bisnis yang lebih tinggi karena perusahaan harus memenuhi pokok dan bunga atas kewajibannya. Calon kreditor enggan memberikan pembiayaan kepada perusahaan dengan posisi utang tinggi. Namun, besarnya utang tergantung pada jenis bisnisnya. Misalnya, bank mungkin memiliki rasio utang yang tinggi tetapi asetnya umumnya likuid. Utilitas dapat menghasilkan rasio yang lebih tinggi daripada pabrikan karena pendapatannya lebih stabil.

Rumus untuk mencarinya adalah:

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.10

Long Term Debt to Equity Ratio

4. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya berdasarkan pendapatan saat ini. Formula untuk nomor TIE (*Times Interest Earned*) perusahaan adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total bunga yang dibayarkan untuk obligasi dan utang lainnya. Hasilnya adalah angka yang memperlihatkan seberapa banyak perusahaan dapat menutupi biaya bunga dengan pendapatan sebelum pajak. TIE (*Times Interest Earned*) perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membayar utangnya. Angka TIE (*Times Interest Earned*) yang lebih baik berarti perusahaan memiliki cukup uang tunai setelah membayar utangnya untuk terus berinvestasi dalam bisnis. Rumus untuk mencarinya adalah:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rumus 2.11

Times Interest Earned

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Istilah *fixed charge coverage* adalah rasio keuangan yang memperkirakan kinerja perseroan dalam menanggung seluruh biaya atau beban tetapnya dengan pendapatan sebelum pajak bunga dan pendapatan. Rasio cakupan biaya tetap pada dasarnya adalah versi yang diperluas dari rasio perolehan bunga kali atau rasio cakupan bunga kali.

Fixed charge coverage tetap sangat mudah beradaptasi untuk digunakan dengan hampir semua biaya tetap karena biaya tetap seperti pembayaran sewa, pembayaran asuransi, dan pembayaran dividen yang disukai dapat dimasukkan ke dalam perhitungan. *Fixed charge coverage* tetap memperlihatkan kepada para investor serta kreditor kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran tetapnya.

Rumus untuk mencarinya adalah:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Rumus 2.12

Fixed Charge Coverage

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah (Hery, 2017: 297):

1. Untuk menilai berbagai bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
2. Untuk memperkirakan berbagai bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
3. Untuk mencari tahu posisi seluruh total kewajiban perusahaan kepada kreditor, lebih khususnya lagi bila dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk membuktikan posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

5. Untuk menghitung seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal.

2.1.4.3. Hubungan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Riset yang dilakukan (PA & Marbun, 2016) menyatakan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*return on assets*).

2.1.5. Profitabilitas

Kapabilitas perseroan dalam mendapatkan laba melalui semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti jumlah karyawan maupun kegiatan penjualan, kas dan modal merupakan istilah dari profitabilitas (Harahap, 2016: 304).

2.1.5.1. Rasio-Rasio Profitabilitas

Alat untuk menilai peningkatan efektivitas kinerja manajemen berfungsi untuk kinerja perseroan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasi normal bisnisnya menggunakan rasio profitabilitas (Hery, 2017: 312).

Rasio yang dapat digambarkan sebagai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Hery, 2015: 517). Rasio yang membuktikan daya atau kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba merupakan arti lain dari rasio profitabilitas (Hantono, 2018: 11). Rasio yang membagikan tingkatan kualitas efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi merupakan arti lain dari rasio profitabilitas (Kasmir, 2016: 196).

Ada lima rasio profitabilitas diantaranya adalah (Untung, 2016: 66):

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan model bisnis perusahaan dengan mengungkapkan jumlah uang yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. *Gross profit margin* sering dinyatakan sebagai persentase penjualan dan dapat disebut sebagai rasio margin kotor. Tanpa adanya margin kotor yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar biaya operasinya. Secara umum, margin laba kotor perusahaan harus stabil kecuali jika ada perubahan pada model bisnis perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.13
Gross Profit Margin

2. *Net Profit Margin/Return On Sales (ROS)*

Net profit margin dikenal sebagai pengembalian penjualan yang artinya rasio profitabilitas dapat mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan dan dapat membandingkan laba bersih dari dua periode yang berbeda atau dua perusahaan yang berbeda menggunakan nilai dollar.

ROS (*Return On Sales*) dapat digunakan sebagai indikator efisiensi dan profitabilitas karena perhitungannya dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan memproduksi produk dan layanan intinya serta bagaimana manajemennya menjalankan bisnis. *Return On Sales* juga merupakan rasio keuangan yang menghitung seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan teratasnya. Ini mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis persentase total pendapatan yang dikonversi menjadi laba operasi.

Rumus untuk menghitung *net profit margin/return on sales* (ROS) adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.14
Net Profit Margin

3. *Cash Flow Margin*

Istilah *cash flow margin* merupakan rasio aliran kas yang mengukur kas dari aktivitas operasi sebagai persentase dari pendapatan penjualan dalam periode tertentu. Seperti margin operasi, ini adalah metrik terpercaya dari profitabilitas dan efisiensi perusahaan serta kualitas pendapatannya.

Cash flow margin mengukur seberapa efisien suatu perusahaan mengganti penjualan menjadi uang tunai. Ini merupakan indikator kualitas laba yang baik karena hanya mencakup transaksi yang melibatkan transfer uang aktual.

Untuk mencari *cash flow margin* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash Flow Margin = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.15
Cash Flow Margin

4. *Return on Asset (ROA)/Return On Investment (ROI)*

Return on asset dapat dikatakan sebagai indikator yang membuktikan seberapa untungnya suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. *Return on asset* (ROA) memberi manajer, investor, atau analis gagasan tentang dalam menghasilkan pendapatan dapat dilihat dari seberapa ekonomis tata usaha perusahaan untuk memanfaatkan asetnya. Pengembalian aset ditampilkan sebagai persentase.

Return on Investment (ROI) bisa dikatakan sebagai metrik populer karena keserbagunaan dan kesederhanaannya. Pada dasarnya, ROI dapat digunakan

sebagai ukuran dasar dari profitabilitas investasi. Ini bisa berupa ROI atas investasi saham, ROI yang diharapkan perusahaan untuk memperluas pabrik, atau ROI yang dihasilkan dalam transaksi *real estate*. Perhitungannya sendiri tidak terlalu rumit, dan relatif mudah ditafsirkan untuk berbagai aplikasi. Jika ROI investasi positif bersih, itu mungkin bermanfaat. Tetapi jika peluang lain dengan ROI lebih tinggi tersedia, sinyal ini dapat membantu investor menghilangkan atau memilih opsi terbaik. Demikian juga, investor harus menghindari ROI negatif, yang menyiratkan kerugian bersih.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

Rumus 2.16
Return On Asset

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utangnya, ROE dapat dianggap sebagai pengembalian aset bersih.

Return on equity (ROE) dinyatakan sebagai persentase dan dapat dihitung untuk perusahaan mana pun jika laba bersih dan ekuitas keduanya angka positif. Penghasilan bersih dihitung sebelum dividen dibayarkan kepada pemegang saham biasa dan setelah dividen kepada pemegang saham preferen dan bunga kepada pemberi pinjaman.

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.17
Return On Equity

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dengan variabel sama yaitu:

1. Judul penelitian yang dilakukan oleh Slamet Mulyono, Djumahir Djumahir dan Kusuma Ratnawati tahun 2018 adalah “*The Effect of Capital Working Management on the Profitability*”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 22, No.1, 2018, terindeks SINTA, P-ISSN 1410-8089, E-ISSN 2443-2687. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penagihan piutang (*average collection period*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *days inventory*, *days payable*, ukuran perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan produk domestik bruto berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Rizki, Lukytawati Anggraeni , dan Arief Tri Hardiyanto tahun 2019 dengan judul “*Significant Impact of Working Capital and Macroeconomic Condition on Profitability in Property Industry*”. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Volume 5, No.1, 2019, terindeks SINTA, P-ISSN 2528-5149, E-ISSN 2460-7819. Hasil dari penelitian ini adalah siklus konversi tunai (*cash conversion cycle*), *debt to equity ratio* (DER), *current assets to total assets* (CATAR) dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Ukuran perusahaan, penjualan, *current liabilities to total assets* (CLTAR)

dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produk domestik bruto memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Kartika Supriyatna, Anwar Rahim, Indupurnahayu tahun 2015 adalah “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2006-2011)”. Jurnal Manajemen, Volume 6, No.1, 2015, terindeks SINTA, P-ISSN 2301-4628, E-ISSN 2301-4628. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan keuntungan dari penjualan lebih banyak dipergunakan untuk menutupi kewajiban dan biaya operasional perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Judul penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Ermanda tahun 2017 adalah “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas”. Jurnal SIKAP, Volume 1, No.2, 2017, terindeks SINTA, P-ISSN 2541-1691. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal dan pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengaruh 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Judul penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. tahun 2016 adalah “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*”. Jurnal Widyakala, Volume 3, 2016, terindeks Google Scholar, P-ISSN 2337-7313. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Nur Afwuam dan Vaya Juliana Dillak tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016)”. Jurnal *e-proceeding of management*, Volume 5, No.2, 2018, terindeks Google Scholar, ISSN 2355-9357. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, variabel *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
7. Judul penelitian yang dilakukan oleh Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah dan Siti Aisyah tahun 2019 adalah “Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara”. Jurnal *Journal of Education, Humaniora and*

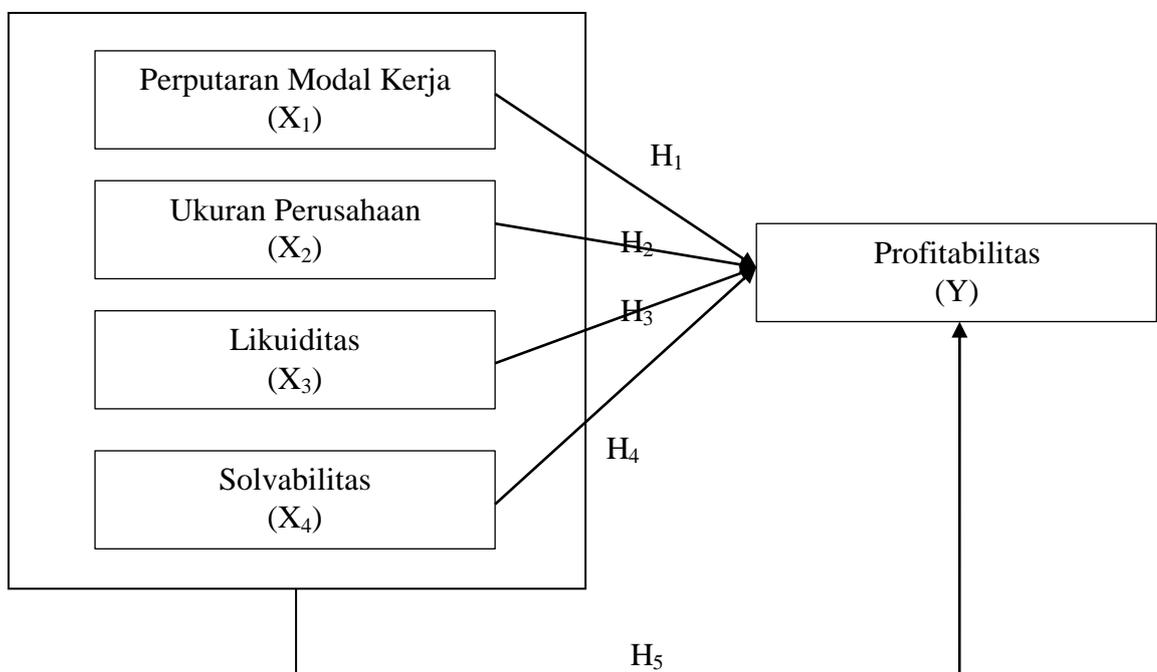
Social Sciences (JEHSS), Volume 1, No.3, 2019, terindeks Google Scholar, ISSN 2622-3740. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin tahun 2017 adalah “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*, Volume 3, No.2, 2017, terindeks GOOGLE SCHOLAR, P-ISSN 2339-2436. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ani Oxtaviana dan Ani Khusbandiyah tahun 2015 adalah “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri)”. *Jurnal KOMPARTEMEN*, Volume XIII, No.1, 2015, terindeks DOAJ, ISSN 2579-8928. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva tetap dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan hutang jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

10. Judul penelitian yang dilakukan oleh Amdani dan Desnerita tahun 2015 adalah “Pengaruh Struktur Modal dan *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)”. Jurnal Akuntansi, Volume XIX, No.3, 2015, terindeks DOAJ, P-ISSN 1410-3591, E-ISSN 2549-8800. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis secara kritis dan sistematis terhadap teori-teori yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

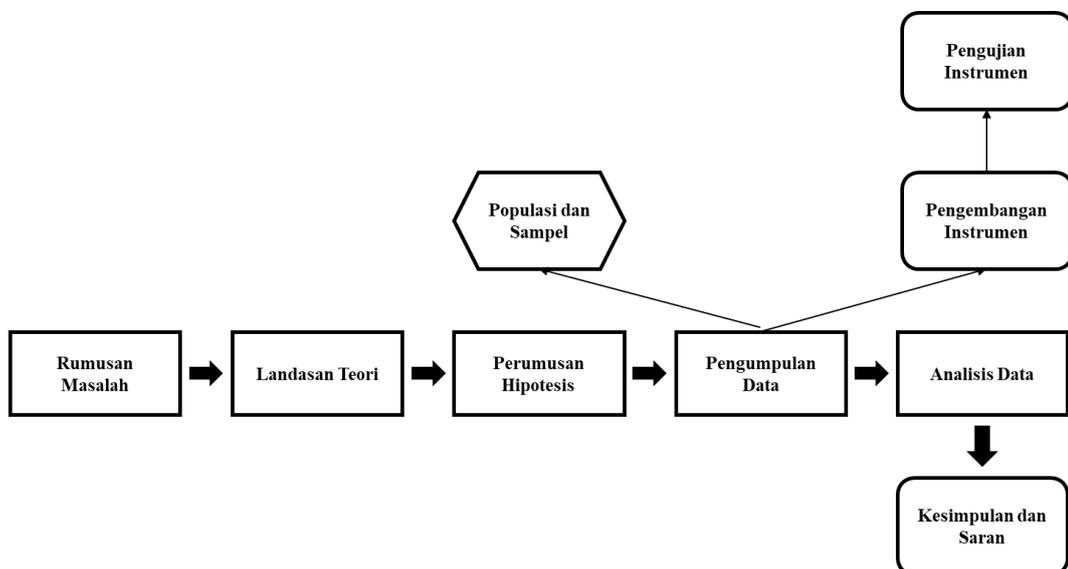
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti yang melakukan langkah-langkah dalam menganalisis, mengumpulkan dan memilih keseluruhan data merupakan istilah dari desain penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013: 10). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Desain penelitian ini mencakup berbagai proses sebagai berikut:



Sumber : (Sugiyono, 2012)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Variabel ialah suatu objek yang dapat ditakar menggunakan bermacam skala untuk membagikan informasi dan kesimpulan yang lebih jelas tentang kejadian-kejadian tertentu. Arti operasional adalah cara untuk penentuan objek sehingga bisa sebagai variabel yang ditakar secara fisik (Indriantoro & Supomo, 2013: 69).

Sebuah nilai atau sifat atau atribut dari objek, seseorang atau aktivitas yang memiliki ragam terpilih yang dikukuhkan oleh peneliti buat dipelajari dan diambil kesimpulannya merupakan istilah dari variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 59).

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel independen dalam bahasa Inggris kerap ditutur selaku variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor* dan kerap ditutur variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mengakibatkan suatu alasan perubahan atau variabel yang memengaruhi maupun yang menimbulkan variabel terikat atau dependen ialah variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2), likuiditas (X_3) dan solvabilitas (X_4).

a. Perputaran Modal Kerja (X_1)

Menaksir modal kerja atau mengukur keefektifan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yaitu perputaran modal kerja (*working capital turn over*) (Kasmir, 2012: 182).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) (X_2)

Ukuran perusahaan mengilustrasikan total harta maupun total penjualan bersih dalam melihat kecil besarnya suatu perusahaan. Bila semakin kecil jumlah harta maupun penjualan maka semakin kecil suatu ukuran perusahaan dan sebaliknya (Hery, 2017: 12).

$$Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln(Total\ Assets)$$

c. Likuiditas (*Current Ratio*) (X_3)

Menurut Kasmir (2016: 133), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan kadaluwarsa sewaktu diminta secara keutuhan maupun kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Asset)}{Utang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

d. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X_4)

Menurut Kasmir (2016: 156), rasio *debt to equity ratio* dibutuhkan untuk mengukur kewajiban dengan modal dan digunakan untuk mendapati berapa total dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan peminjam (kreditor).

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$$

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel dependen dalam bahasa Inggris kerap juga ditutor selaku variabel konsekuen, *output* dan kriteria serta kerap ditutor variabel terikat pada penuturan bahasa Indonesia. Variabel yang selaku dampak karena terdapat variabel bebas

atau independen ialah variabel terikat (Sugiyono, 2014: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ assets}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Menaksir modal kerja atau mengukur keefektifan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu yaitu perputaran modal kerja (<i>working capital turn over</i>) (Kasmir, 2012: 182).	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan mengilustrasikan total harta maupun total penjualan bersih dalam melihat kecil besarnya suatu perusahaan (Hery, 2017: 12)..	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Assets})$	Rasio
Likuiditas (X ₃)	Menurut Kasmir (2016: 133), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan kadaluwarsa sewaktu diminta secara keutuhan maupun kewajiban jangka pendek digunakan rasio lancar (<i>current ratio</i>).	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Solvabilitas (X ₄)	Menurut Kasmir (2016: 156), rasio <i>debt to equity ratio</i> dibutuhkan untuk mengukur kewajiban dengan modal dan digunakan untuk mendapati berapa total dana yang disiapkan pemilik perusahaan dengan peminjam (kreditor).	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$	Rasio
Return On Assets (Y) ROA	Kapabilitas perseroan dalam mendapatkan laba melalui semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti semua kinerja dan sumber daya yang ada seperti jumlah karyawan maupun kegiatan penjualan, kas dan modal merupakan istilah dari profitabilitas (Harahap, 2016: 304).	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan orang maupun kelompok, kejadian, segenap sesuatu yang mempunyai ciri-ciri khusus dalam suatu wilayah (Indriantoro & Supomo, 2013: 115).

Dalam riset ini, populasi adalah keseluruhan dari perusahaan investasi, perdagangan, jasa dan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 25 perusahaan. Populasi dalam riset ini ialah:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	06 November 2007
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	15 Januari 2009
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	12 Desember 2007
4	Duta Intidaya Tbk	DAYA	28 Juni 2016
5	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	27 November 2018
6	Electronic City Indonesia Tbk	ECII	03 Juli 2013
7	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	14 Desember 2011
8	Global Teleshop Tbk	GLOB	10 Juli 2012
9	Hero Supermarket Tbk	HERO	02 Desember 1989
10	Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS	05 Oktober 2017
11	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN	09 April 2008
12	Matahari Department Store Tbk	LPPF	09 Oktober 1989
13	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	10 November 2017
14	M Cash Integrasi Tbk	MCAS	01 November 2017
15	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	30 November 2010
16	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	26 Oktober 2015
17	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	21 Desember 1992
18	NFC Indonesia Tbk	NFCX	12 Juli 2018
19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	24 Juli 1996
20	Supra Boga Lestari Tbk	RANC	07 Juni 2012
21	Rimo International Lestari Tbk	RIMO	10 November 2000
22	Skybee Tbk	SKYB	07 Juli 2010
23	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA	12 Juli 1992
24	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE	12 Januari 2012
25	Trikonsel Oke Tbk	TRIO	14 April 2009

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

3.3.2. Sampel

Berbagai pecahan dari sejumlah dan partikularitas kepunyaan populasi ialah sampel (Sugiyono, 2012: 81). Riset ini memakai teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang mana teknik ini mempunyai arti teknik yang memakai pertimbangan tertentu untuk pengutipan sampel (Sugiyono, 2012: 85). Penetapan tujuan dan tolak ukur penelitian dalam sampel ini yang diajukan oleh peneliti digunakan untuk memudahkan prosedur pengambilan data.

Penentuan sampel ini meliputi kriteria-kriteria dibawah ini:

1. Tidak keluar selama periode 2014-2018 pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan nilai mata uang rupiah pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan terus-menerus.
3. Memiliki laba sepanjang periode 2014-2018 pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran.
4. Tidak memiliki nilai yang terlalu ekstrim pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan subsektor perdagangan eceran.

Berlandaskan tolak ukur yang ada, maka sampel dalam penelitian ini terdapat 7 perusahaan yakni:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Subsektor Perdagangan Eceran

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Pencatatan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	06 November 2007
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	15 Januari 2009
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	12 Desember 2007
4	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	14 Desember 2011
5	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	10 November 2017
6	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS	24 Juli 1996
7	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE	12 Januari 2012

Sumber : Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian ialah teknik mengumpulkan data, karena memperoleh data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Seorang peneliti tidak bisa memperoleh sebuah data jika tidak adanya pengetahuan dimana melengkapi tolak ukur data yang ditentukan (Sugiyono, 2014: 401).

Data yang bersifat kuantitatif ialah data sekunder serta menyerupai angka angka. Data sekunder merupakan data yang akan dipakai untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung lewat studi kepustakaan dan internet.

Sumber dari laporan keuangan tahun 2014-2018 perusahaan investasi, jasa, perdagangan serta subsektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai metode mengumpulkan data diriset ini.

Memindahkan berbagai data dari variabel independen ke perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas beserta kelangkaan yang sesuai adalah ruang lingkup analisis dalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk mengambil kesimpulan penelitian dipakai analisis data yang ialah anggota dari prosedur pengujian data yang hasilnya dipakai selaku bukti yang layak. Umumnya digunakan metode statistik buat menganalisis data penelitian oleh peneliti agar hasil yang diberikan dapat meyakinkan sebagai bukti. Metode-metode statistik yang dipakai terkait dengan konteks pemecahan masalah atau jawaban yang dihendaki dalam penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013: 11).

Sebagai peneliti harus lebih jeli menentukan metode statistik yang berhubungan langsung dalam menganalisis data agar berkesimpulan rasional. Analisis bisa dipecah menjadi dua tipe, yakni analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang dipakai untuk penelitian ini ialah analisis statistik atau disebut juga analisis kuantitatif.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik yang dipakai buat menganalisis data melalui penggambaran dan pendeskripsian data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya dengan tidak adanya niat membentuk kesimpulan yang berlangsung untuk generalisasi atau umum ialah statistik deskriptif (Sugiyono, 2014: 206).

Teknik yang berhubungan dengan penyajian gugus data dan pengumpulan data agar bisa menyajikan hasil yang bermanfaat ialah statistik deskriptif (Kasmadi & Sunariah, 2014: 100).

Dalam penelitian ini, dipakai analisis untuk menanggapi hipotesis deskriptif di masalah penelitian serta untuk menyajikan ataupun memaparkan informasi dari variabel dependen dan independen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas (Chandrarini, 2018: 140).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Edaran data riset berdistribusi normal maupun tidak dilihat berdasarkan uji normalitas. Pengujian normalitas mengilustrasikan bahwa sampel yang dikutip bersumber dari populasi yang berdistribusi secara normal (Kasmadi & Sunariah, 2014: 92).

Mendapatkan residual berdistribusi normal atau tidak melalui uji statistik dan analisis grafik dikatakan sebagai salah satu metode. Menilai antara distribusi dengan data observasi yang mencapai distribusi normal dengan melihat grafik histogram merupakan salah satu cara terlampau dalam menganalisis grafik yang diketahui untuk melihat normalitas residual. *Probability plot* merupakan metode yang lebih handal dalam membandingkan distribusi normal. Pemakaian uji statistik non-parametrik selaku pengujian normalitas residual (Gozhali, 2016: 154).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah suatu kondisi ketika antar dua variabel independen ataupun lebih dimodel regresi terbentuk ikatan linier yang mencapai ideal. Ketentuan model regresi cemerlang ialah tiada terdapatnya masalah dalam multikolinearitas (Priyatno, 2016: 129).

Dalam mengevaluasi apakah model regresi dijumpai terdapat korelasi antar variabel bebas merupakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Dalam uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya di dalam model regresi adalah dengan sebagai berikut:

1. Memiliki nilai R^2 yang sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen tersebut tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Indikasi adanya multikolinearitas adalah antar variabel independen ada korelasi yang tinggi, biasanya lebih dari 0,90 berasal dari efek antara perpaduan 2 ataupun lebih variabel independen.
3. Nilai *tolerance*, lawannya dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk melihat multikolonieritas. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menimbulkan adanya multikolonieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana terbentuknya perbedaan antara varian dari residual di model regresi. Tiada masalah heteroskedastisitas ialah ketentuan dari model regresi yang patut (Priyatno, 2016: 131).

Dalam pengujian model regresi mengalami terjadi atau tidaknya kemiripan *variance* dari residual pengamatan satu ke lainnya merupakan kegunaan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Diketahui apabila *variance* dari residual pengamatan satu ke lainnya tetap, maka dibilang Homokedastisitas. Bisa juga uji heteroskedastisitas melalui penglihatan grafik plot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Analisis dasarnya adalah:

1. Pola teratur yang terbentuk dari titik-titik yang ada misalnya melebar, bergelombang lalu menyempit yang mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Bila pola tiada ada yang pasti ataupun titik memencar dibawah dan atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.5.2.4.Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi dapat dikatakan untuk mengecek apakah ada kekeliruan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) antara korelasi terdapat dimodel regresi linear. Jika ditemukan adanya problem autokorelasi, maka dinyatakan timbulnya kolerasi. Autokorelasi ini timbul karena adanya residual yang tidak lewat dari satu pengamatan ke lainnya.

Metode Durbin Watson (DW) adalah tes untuk autokorelasi dalam residu dari analisis regresi statistik. Statistik Durbin-Watson akan selalu memiliki nilai antara 0 dan 4. Nilai 2,0 berarti bahwa tidak ada autokorelasi yang terdeteksi dalam sampel. Nilai dari 0 hingga kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai dari 2 hingga 4 menunjukkan autokorelasi negatif.

Autokorelasi juga dikenal sebagai korelasi serial yang dapat menjadi masalah yang signifikan dalam menganalisis data historis jika seseorang tidak tahu untuk mewaspadaai itu. Misalnya, karena harga saham cenderung tidak berubah terlalu radikal dari satu hari ke hari lainnya, harga dari satu hari ke hari

berikutnya berpotensi sangat berkorelasi, meskipun ada sedikit informasi berguna dalam pengamatan ini. Untuk menghindari masalah autokorelasi, solusi termudah dalam keuangan adalah dengan hanya mengubah serangkaian harga historis menjadi serangkaian perubahan persentase harga dari hari ke hari. Berikut terdapat hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2018: 112) tolak ukur dalam memastikan tidak atau terdapatnya gejala autokorelasi:

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Disicion</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Disicion</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018: 112)

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Interaksi antara dua ataupun lebih variabel independen secara *linear* dengan satu variabel dependen yang dipakai pada meramalkan maupun memprediksi sebuah nilai variabel dependen menurut variabel independen ialah analisis regresi *linear* berganda (Priyatno, 2012: 80).

Alat analisis yang bertujuan untuk menguji kausalitas (pengaruh atau dampak) pada jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik merupakan analisis regresi linear berganda (Chandrarin, 2018: 139).

Persamaan model statistik regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Profitabilitas

a : *Intercept*

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi (*slope*)

X_1 : Perputaran Modal Kerja

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Likuiditas

X_4 : Solvabilitas

ε : *Error term*

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibutuhkan untuk menentukan keakuratan/ketepatan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif (Chandrarin, 2018: 116).

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Memerlukan uji T sebagai penguji signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap dependen yang dirumuskan dalam model diperlukan uji T (Chandrarin, 2018: 141). Di dalam uji ini merupakan lanjutan uji yang dapat

dilakukan setelah ada kepastian dari uji model F hasilnya signifikan. Pengujian ini memiliki kriteria yaitu dengan memperlihatkan tingginya nilai t dan nilai signifikan p.

Dalam mencari t_{hitung} dibutuhkan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji T

Keterangan :

Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} = t

jumlah sampel = n

korelasi parsial yang ditemukan = r

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Variabel terikat secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

H_1 : Variabel terikat secara parsial berpengaruh signifikan.

Penilaian uji t membutuhkan standar sebagai berikut:

1. Jika variabel terikat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hasil uji T terdapat nilai signifikan kurang dari 0,05
2. Jika variabel terikat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hasil uji T terdapat nilai signifikan lebih dari 0,05

3.5.4.2.Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dijabarkan uji signifikansi yang diformulasikan dalam model persamaan regresi linear berganda telah tepat (*fit*) dibutuhkan uji f (Chandrarin, 2018: 140). Pengujian ini memiliki

kriteria yaitu dengan memperlihatkan besaran nilai F dan nilai signifikan p. Di dalam uji model ini harus dipenuhi terlebih dahulu signifikasinya sebelum melanjutkan untuk melakukan ke uji signifikasi variabel (uji t). Oleh sebab itu, uji F bersifat *necessary condition* yaitu kondisi dimana harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikasi variabel.

Rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Uji F

Sumber : Duwi Priyatno (2010: 67)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = anggota sampel

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan

H₁ : Variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan

Kriteria penilaian uji F adalah:

1. Hasil uji F dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan > 0,05
2. Hasil uji F dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan < 0,05

3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dipakainya analisis koefisien determinasi ialah untuk mendapati persentase ataupun total sumbangan pengaruh variabel bebas untuk tipe regresi yang secara serentak membagikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Bilangan yang diarahkan menunjukkan sejauh mana tipe yang tercipta bisa memaparkan keadaan yang sebetulnya ialah koefisien determinasi.

Besaran proporsi variasi variabel independen dimana sanggup memberitahukan variasi variabel dependen dapat dilihat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) (Chandrarin, 2018: 141). Salah satu indikator buat menilai model empiric yang baik adalah memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan riset ini di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre Kepulauan Riau yang merupakan alamat dari *Indonesia Stock Exchange* Perwakilan Batam yang dijadikan sebagai objek.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Rentang waktu pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020 yang berlangsung selama 14 pertemuan, peneliti melakukan penelitian ini.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Sept '19	Okt '19	Nov '19	Des '19	Jan '20	Feb '20
Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
Pengajuan Judul						
Penulisan BAB I						
Penulisan BAB II						
Penulisan BAB III						
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Penyampaian Hasil Penelitian						

Sumber : Peneliti